

Research Article



Inovasi Pembelajaran Metode Konvensional dikombinasikan dengan Metode PBL

(Learning Innovation of Conventional Methods Combenated With PBL Method)

Rahmawati*, Ghaida Sekarlita Fadha Supriadi, Purnamaulida Pratiwi, Riandi,
Bambang Supriatno

Universitas Pendidikan Indonesia
Jalan Dr. Setiabudi No. 229, Bandung 40415, Indonesia

*Corresponding Authors : raahmazm@upi.edu

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 01 – 06 – 2021 Diterima: 12 – 08 – 2021 Dipublikasikan: 26-09 – 2021	<p><i>This article was to find out the innovation of students by using combination of Conventional Method and PBL Method. Based on the result of Classroom Action Research found that there was a differences between pre-test, post-test whether Cycle I or Cycle II. Based on the result, the writer concluded that the result of this research was the result of post-test in Cycle I was lower than post-test in Cycle II with the combination of Conventional Method and PBL Method.</i></p> <p>Key words: <i>Conventional and Problem Based Learning (PBL) Method</i></p>
Penerbit	ABSTRAK
Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi, Jambi- Indonesia	<p>Artikel ini bertujuan untuk mengetahui inovasi siswa dengan menggunakan kombinasi Metode Konvensional dan Metode PBL. Berdasarkan hasil Penelitian dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ditemukan bahwa ada perbedaan antara pre-test, post-test apakah Siklus I atau Siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, penulis menyimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini adalah hasil posttest siklus I lebih rendah dari posttest siklus II kombinasi metode konvensional dan metode PBL serta mengalami peningkatan rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 0,49%.</p> <p>Kata kunci: Metode Pembelajaran Konvensional dan Berbasis Masalah (PBL)</p>



This BIODIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi is licensed under a [CC BY-NC-SA \(Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran model pembelajaran berbasis masalah (PBL), siswa dihadapkan dengan masalah-masalah di awal yang menuntut siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pemecahan masalah tersebut (Klaudius Ware & Eli Rohaet, 2018). Dalam proses pembelajaran secara konvensional terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode atau pendekatan untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Mengajar bukan hanya usaha untuk mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan juga usaha menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan peserta didik agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal. Sumber daya manusia yang memiliki kemampuan berpikir kritis memegang peranan yang sangat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi terhadap permasalahan yang ada (Hapsari et al., 2012).

Hal ini dikarenakan peserta didik belum memiliki pemahaman konsep Biologi dengan baik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal memerlukan bantuan dari guru untuk memotivasi dan mendorong agar peserta didik dalam proses belajar terlibat secara totalitas. Salah satu cara yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik. Pemilihan metode mengajar yang kurang tepat justru akan mempersulit guru untuk mencapai tujuan pembelajaran (Suryaningsih, 2017).

Menurut (Meilasari et al., 2020) dalam jurnalnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat melatih peserta didik untuk belajar mandiri dan berfikir kritis.

Selain itu juga, PBL adalah model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif berpikir lebih dalam ketika siswa mempelajari sesuatu atau ketika diberikan suatu masalah. Proses pembelajaran sebaiknya dapat menyajikan fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar siswa, masalah nyata dan bermakna yang menantang siswa untuk memecahkannya (Putra et al., 2021).

PBL adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran (Tropika & Khusus, 2013; Utami, 2013). Kelebihan PBL adalah: 1) siswa akan terbiasa menghadapi masalah dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya terkait dengan pembelajaran dalam kelas, tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari, 2) memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman sekelompok kemudian berdiskusi dengan teman sekelasnya, 3) semakin mengakrabkan guru dengan siswa, 4) karena ada kemungkinan suatu masalah harus diselesaikan siswa melalui eksperimen, hal ini juga akan membiasakan siswa dalam menerapkan metode eksperimen (Prima & Kaniawati, 2011; Supiandi & Julung, 2016).

Berdasarkan permasalahan diatas maka diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih efektif untuk membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk maksud ini adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran PBL yaitu model pembelajaran yang menuntut siswa mengerjakan permasalahan autentik untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri, dan kemampuan berpikir lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, percaya diri, serta siswa menggunakan keterampilannya seperti bekerja sama dalam menyelesaikan masalah (Palenewen & Hardoko, 2018). Maka dari itu, dengan mengkombinasikan metode konvensional dengan metode PBL diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah suatu permasalahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) Dalam penelitian ini, metode pembelajaran PBL dan konvensional menggunakan siklus I dan II, selain itu juga penelitian ini juga menggunakan pre-test dan post-test siklus I dan Siklus II. Penelitian ini terdiri atas empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2008). Alat pengumpul data pada penelitian ini adalah Tes Hasil Belajar dari *Pre Test* Melalui tes awal akan dilihat dimana letak kesulitan siswa supaya bisa disusun perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan di kelas tersebut dan *Post Test* Tes yang digunakan sebagai instrument penelitian ini dalam bentuk soal pilihan ganda yang

berjumlah 40 soal dengan 5 pilihan. Jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0. Sebelum tes ini diberikan kepada subyek, terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap tes untuk mengetahui validitas, realibitas, tingkat kesukaran tes, dan daya beda soal. 2

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian survei yang dilaksanakan peneliti Permasalahan guru terjadi karena (1) masih kurangnya penguasaan materi pembelajaran yg disampaikan oleh guru, (2) pembelajaran hanya konsep saja, siswa kesulitan dalam menghafal dan pembelajaran jadi membosankan, (3) kurangnya keaktif siswa dalam belajar, (4) rendahnya hasil belajar siswa Hal ini dibuktikan dari hasil survei yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan Pre-test dan Post-test siklus sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Pre-test dan Post-test pada siklus I dan Siklus II

		Pre_test	Post_test_Siklus_I	Post_test_Siklus_II
N	Valid	34	34	34
	Missing	0	0	0
Mean		56,15	76,12	76,50
Median		55,00	77,00	77,00
Mode		53 ^a	74 ^a	78
Std. Deviation		3,718	3,092	3,553
Variance		13,826	9,561	12,621
Minimum		50	70	70
Maximum		65	81	83
Sum		1909	2588	2601

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari data diatas, penelitian tindakan kelas (CAR) di dapat bahwa setiap test memiliki perbedaan rata, median mode, max dan minimum yang mana pada pre-test ratanya (56,15) lebih kecil dari siklus I dan II, rata-rata siklus I (76,12) lebih kecil dari pada siklus II (76,50). Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I masih rendah sehingga peneliti melakukan perbaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II dengan tujuan agar siswa serius dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pada akhir pembelajaran siklus II, peneliti memberikan post-test kepada siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Pada hasil siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata dan menunjukkan hasil peningkatan yang baik.

Pada penelitian ini juga melibatkan kemampuan akademik atas, sedang dan bawah, sehingga siswa dapat bekerja sama dalam kelompok dan saling memotivasi siswa untuk secara berkelanjutan terlibat dalam tugas-tugas kompleks dan berpeluang agar siswa melakukan inkuiri dan berdialog untuk mengembangkan keterampilan berpikir. Dalam hal ini, penelitian ini hampir sama dengan (Purba et al., 2016) yang mana penelitiannya berjudul Inovasi Pembelajaran Metode Konvensional Dikombinasikan Dengan Strategi Peta Konsep (*Concept Mapping*) Untuk meningkatkan hasil Belajar Biologi Pada Sub Materi Pokok Sistem Indera Manusia Di Kelas Xi Ipa 3 Sma Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2012/2013. Selain itu juga, senada (Ware & Rohaeti, 2018), menyatakan bahwa penerapan model *problem based learning* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir analitis dan keterampilan proses sains peserta didik SMA Negeri 1 Sleman pada materi larutan penyangga. Model Pembelajaran *Problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dengan *out door learning*

(Nugraha et al., 2017). Lebih lanjut, Model Pembelajaran Problem based learning dengan bantuan alat peraga sederhana dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Suliyati et al., 2018). Model Pembelajaran *Problem based learning* dipadu dengan model pembelajaran *guided discovery learning* mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa (Yuliasari, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, menyimpulkan bahwa dengan menggunakan kombinasi metode konvensional dan metode PBL hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 13 point atau sebesar 0,49% dengan kata lain metode kombinasi antara konvensional dan PBL merupakan metode yang baik dalam metode pengajaran serta metode tersebut dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif, inovatif dan mandiri dalam mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru.

RUJUKAN

- Arikunto, S. 2008. Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, S.B., dan Zain, A., (2002). Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta
- Hapsari, D. P., Suciati Sudarisman, & Marjono. (2012). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Dengan Diagram V (Vee) Dalam Pembelajaran Biologi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa. *Pendidikan Biologi*, 4(3), 16–28.
- Meilasari, S., M, D., & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 195–207.
- Nugraha, A. J., Suyitno, H., & Susilaningsih, E. (2017). Analisis kemampuan berpikir kritis ditinjau dari keterampilan proses sains dan motivasi belajar melalui model pbl. *Journal of Primary Education*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.15294/JPE.V6i1.14511>
- Palenewen, E., & Hardoko, A. (2018). Analisis Kebutuhan Perangkat Pembelajaran Model Problem Based Learning (PBL) dan Permasalahan Terkait Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMPN 2 Bongan. *Jurnal Biodik*, 4(1), 48–59.
- Prima, E. C., & Kaniawati, I. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Penguasaan Konsep Elastisitas Pada Siswa Sma. *Jurnal Pengajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 16(1), 179. <https://doi.org/10.18269/jpmipa.v16i1.279>
- Purba, T. H., Sipayung, M., & Lumbangaol, A. (2016). Inovasi Pembelajaran Metode Konvensional Dikombinasikan dengan Strategi Peta Konsep (Concept Mapping) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi pada Sub Materi Sistem Indera Manusia di Kelas XI IPA 3. *Jurnal Biodik*, 11(2), 73–85.
- Putra, A. G. P., Bektiarso, S., & Handayani, R. D. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran Fisika Di Sma (Kelas X Sma Negeri 3 Jember). *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(2), 129–134.
- Suliyati, S., Mugasam, M., Yusuf, I., & Widyaningsih, S. W. (2018). Penerapan model PBL menggunakan alat peraga sederhana terhadap hasil belajar peserta didik. *Curricula: Journal of Teaching and Learning*, 3(1). <https://doi.org/http://doi.org/10.22216/jcc.2018.v3i1.2100>
- Supiandi, M., & Julung, H. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Biologi SMA. *JPS (Jurnal Pendidikan Sains)*, 4(2), 60–64.
- Suryaningsih, Y. (2017). Pembelajaran Berbasis Praktikum sebagai Sarana Siswa untuk Berlatih Menerapkan Keterampilan Proses Sains dalam Materi Biologi dalam Pelajaran Biologi DALAM MATERI BIOLOGI. *Jurnal Bio Educatio*, 2(2), 49–57.

- Tropika, J. E., & Khusus, E. (2013). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Pada Konsep Sistem Reproduksi Manusia. *Jurnal Biologi Edukasi*, 5(2), 54–59.
- Utami, R. (2013). Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Langkah Penyelesaian Berdasarkan Polya dan Krulik-Rudnick Ditinjau dari Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 82–98.
- Ware, K., & Rohaeti, E. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis Dan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Sma. *JTK (Jurnal Tadris Kimiya)*, 3(1), 42–51. <https://doi.org/10.15575/jtk.v3i1.2219>
- Yuliasari, E. (2017). Eksperimentasi model PBL dan model GDL terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari kemandirian belajar. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/jipm.v6i1.1336>